

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Terung (*Solanum melongena* L.) merupakan salah satu produk tanaman hortikultura yang sudah banyak tersebar di Indonesia. Tanaman terung berasal dari Sri Lanka dan India. Buahnya mempunyai beragam warna yakni ungu, hijau, dan putih. Di Indonesia, terung sering disajikan dalam berbagai hidangan, mulai dari sayuran berkuah hingga lalapan. Terung menawarkan berbagai manfaat kesehatan yang baik bagi tubuh. Dengan kandungan gizi yang terkandung dalam 100 gram buah terung antara lain, adalah 24 kalori; 1,1 g protein; 0,2 g lemak; 5,5 g karbohidrat; 15 mg kalsium; 37mg fosfor; 0,4 mg besi; 30 mg vit A; 04 mg vit B; 5 mg vit C; 92,7 mg air (Budiman, 2008)

Permintaan komoditas terung akan terus meningkat seiring dengan pertambahan jumlah penduduk dan semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap kesehatan, maka dari segi ekonomi terung sangat menguntungkan karena jumlah permintaan sangat meningkat dan juga dari segi harga sangat menguntungkan.

Produktivitas tanaman terung di Indonesia pada tahun 2013 yaitu 545.646 ton mengalami kenaikan menjadi 557.040 ton pada tahun 2014. Produksi terung di provinsi Jawa Timur sebesar 71.114 ton pada tahun 2014 (BPS, 2013). Meskipun produksi terung nasional tiap tahun cenderung meningkat namun produksi terung di Indonesia masih rendah dan hanya menyumbang 1% dari kebutuhan dunia (Simatupang, 2010). Produktivitas terung di Indonesia masih lebih rendah dari produktivitas terung dunia yaitu 10 ton/ha dibandingkan dengan China yang mampu mencapai produktivitas 35 ton/ha. Hal ini dapat disebabkan

oleh budidaya terung yang belum intensif dan masih bersifat sampingan serta luas lahan budidaya yang masih sedikit (FAO, 2012).

Usaha peningkatan produksi tanaman terung di Indonesia dapat dilakukan melalui pemuliaan tanaman yaitu mengembangkan varietas-varietas yang memiliki daya tahan dan hasil tinggi. Tujuan utama pemuliaan tanaman diantaranya adalah menyediakan varietas yang lebih produktif. Untuk memperoleh informasi tentang berbagai terung perlu dilakukan seleksi terhadap genotipe-genotipe yang akan digunakan. Pada proses pemuliaan selanjutnya akan diperoleh varietas unggul baru (Kusandriani dan permadi, 1996).

Tahapan dalam kegiatan pemuliaan tanaman yaitu kegiatan plasma nutfah, karakterisasi, seleksi, perluasan keragaman genetik, seleksi setelah perluasan keragaman genetik, evaluasi dan pengujian, pelepasan varietas dan perbanyakan (Syukur *et al.*, 2012).

Keberhasilan program pemuliaan untuk memperbaiki karakter suatu jenis tanaman budidaya sangat ditentukan oleh ketersediaan sumber genetik. Sumber genetik dapat berasal dari koleksi tanaman budidaya dan kerabat liar. Sumber genetik yang berasal dari kerabat liar telah memberikan sumbangan berharga dalam program pemuliaan tanaman (Renwarin *et al.*, 1994.).

Berdasarkan data BPS Kabupaten Malang (2015) produksi terung di Kecamatan Poncokusumo relative lebih tinggi dibandingkan dengan kecamatan lain di Kabupaten Malang, yaitu 51.200 ton dengan luas lahan 272 ha. Karena itu, perlu dilakukan penelitian observasi mengenai karakter dari tanaman terung yang ditanam oleh petani di Kecamatan Poncokusumo untuk mengkaji aspek genetik terung yang ditanam di wilayah tersebut.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, dapat disusun perumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah keragaan beberapa genotipe tanaman terung di Kec. Poncokusumo dapat menunjukkan keanekaragaman plasma nutfah di wilayah Kec. Poncokusumo?
2. Apakah beberapa genotipe tanaman terung di wilayah Kec. Poncokusumo terdapat karakter unggul sehingga dapat diperhitungkan sebagai tetua dalam kegiatan pemuliaan selanjutnya?

## **1.3 Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mempelajari karakter vegetatif dan generatif beberapa genotipe tanaman terung yang terdapat di wilayah poncokusumo.
2. Mengetahui tingkat kemiripan beberapa genotipe terung hasil eksplorasi di wilayah Poncokusumo berdasarkan sifat kualitatif dan kuantitatif dari karakter vegetatif dan generatif.

## **1.4. Hipotesis**

1. Diduga terdapat perbedaan karakter vegetatif dan generatif beberapa genotipe terung di Poncokusumo.
2. Diduga terdapat tingkat kemiripan vegetatif dan generatif beberapa genotipe terung di poncokusumo.